

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Lapas merupakan tempat bagi orang-orang yang melakukan tindak pidana yang melanggar hukum sehingga harus menjalani pidana penjara sesuai dengan hukuman yang telah di jatuhkan oleh hakim di pengadilan negeri. Sesuai dengan peran lapas untuk masa sekarang tidak sama dengan masa dulu sekarang peran lapas lebih agar narapidana yang menjalani pidana di dalam Lapas menyadari sepenuhnya kesalahan yang telah dibuatnya dan tidak mengulangi kesalahan yang lalu.

Disinilah peran lapas dituntut oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi sebagai wadah untuk narapidana untuk menjalani hukuman yang telah dijatuhkan dan wadah pembinaan bagi narapidana untuk membekali dengan keimanan yang kuat dan keterampilan agar dapat diterima oleh masyarakat kembali.

Penelitian ini berawal dari ingin mengetahui seberapa efektifnya proses pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Muara Teweh yang mengalami peningkatan jumlah penghuni setiap tahunnya sehingga melebihi kapasitas di dalam lapas atau di sebut *Overcrowded*.

Peneliti juga ingin mengetahui apasaja langkah-langkah kebijakan yang telah di terapkan di lapas kelas IIB muara teweh sebagai perwujudan dari pemerintah pusat dan upaya yang telah di lakukan oleh lapas kelas IIB muara teweh untuk mengurangi *Overcrowded* dari lapas.

Sebagai wadah untuk membina pelanggar hukum sejatinya lapas kerap menjadi sekolah untuk kriminilitas yang awalnya pidana biasa saja seperti pencurian meningkat menjadi perampokan, ini menjadi tanggung jawab dan tugas bagi para petugas pemasyarakatan atau sipir dalam pengawasan, pembinaan, keamanan dan keselamatan selama ada di lapas. Petugas tersebut bertanggung jawab untuk pemeliharaan dan pengendalian yang telah ditangkap dan sedang menunggu pengadilan ketika dijebloskan maupun yang telah didakwa melakukan tindak kejahatan dan dijatuhi hukuman dalam masa tertentu.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa selama ini peran lapas yang hanya dianggap sebagai wadah untuk menghukum bagi masyarakat yang melanggar aturan dan hukum yang berlaku. Sehingga fungsi lapas menjadi kurang optimal dalam melaksanakan pembinaan kepada narapidana. Hal ini diperkuat oleh masih banyaknya mantan narapidana yang melakukan tindak kejahatan yang sama setelah keluar dari lapas. Padahal Lapas menjadi tempat agar para warga binaan bisa berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Maka dari permasalahan yang telah diungkapkan, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana cara agar peran Lapas Muara Teweh dalam menyiapkan warga binaan permasyarakatan lebih optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa Efektif Pola Pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Muara teweh sekarang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pola pembinaan Lapas Muara Teweh dalam menyiapkan warga binaan permasyarakatan?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan, mengidentifikasi Pola Pembinaan di dalam Lapas Muara Teweh dalam menyiapkan warga binaan permasyarakatan
2. Menidentifikasi faktor-faktor penghambat pola pembinaan Lapas Muara Teweh dalam menyiapkan warga binaan permasyarakatan.

